

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarwati & Wijatmadja, S. (2016). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing.
- Bilzer, B., Hagen, R., & Hesse, M. (1963). *Bandung-Braunschweig*. Braunschweig: Waisenhaus-Butchdruckerei und Verlag.
- Dam, S., & Riswandi, A. (1996). *Kerja Sama ASEAN: Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survev*. New York: Ed Addison Weslwy Longman.
- Hammerstein, P. (Ed.). (2003). *Genetic and Cultural Evolution of Cooperation*. Massachusetts: MIT press.
- Handley, S. (2006). *Take Your Partners: The Local Authority Handbook on International Partnerships*. London: Local Government International Bureau.
- Holsti, K. J. (1992). *Politik Internasional: Suatu Kerangka Teoritis*. Bandung: Binacipta.
- Kartasmita, K. (1983). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: FISIP Universitas Padjadjaran Press.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kuznetsov, A. S. (2015). *Theory and Practice of Paradiplomacy: Subnational Governments in International Affairs*. New York: Routledge.
- Mega, V. P. (2010). *Sustainable Cities for the Third Millennium: The Odyssey of Urban Excellence*. London: Springer Science & Business Media.
- Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomasi Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.

- Mutmainah, D., Killian, P. M. E., Wiswayana, W. M., Noviryani, M., Effendi, Y., Wishanti, D. E., & Indrasari, K. P. (2019). *Pola Kerja Sama Internasional Pemerintah Daerah di Jawa Timur*. Malang: Inteligensia Media.
- Pamudji, S. (1985). *Kerjasama Antar-Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Perwita, A.A.B., & Yani, M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rana, K. S. (2002). *Bilateral Diplomacy*. University of Malta: Diplo Foundation.
- Rudy, T. M. (2002). *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Sinaga, O. (2010). *Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik: Implementasi Kerjasama Internasional*. Bandung: Lepsindo.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, J. S. (2001). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Soldatos, P., & Michelmann, H. J. (Eds.). (1990). *Federalism and International Relations: The Role of Subnational Units*. Oxford: Clarendon Press
- Tavares, R. (2016). *Paradiplomacy: Cities and States as Global Players*. New York: Oxford University Press.
- Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2012). *Kerjasama Internasional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- West, G., & Bayne, B. (2002). *The Economic Impacts of Tourism on the Gold Coast*. Altona: Common Ground Pub.

Artikel Jurnal

- Alam, G. N., & Sudirman, A. (2020). Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16(1), 31-50.
- Ali, A. M., & Yusof, H. (2011). Quality in Qualitative Studies: The Case of Validity, Reliability and Generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-64.

- Damayanti, N. (2018). Strategi Pengembangan Kerjasama Sister City Kota Semarang, Indonesia - Brisbane, Australia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 51-58.
- Dedekorkut-Howes, A., & Bosman, C. (2015). The Gold Coast: Australia's Playground. *Cities*, 42, 70-84.
- De Villiers, J. C. (2009). Success Factors and the City-to-City Partnership Management Process—from Strategy to Alliance Capability. *Habitat International*, 33(2), 149-156.
- Duchacek, I. D. (1984). The International Dimension of Subnational Self-Government. *Publius: Journal of Federalism*, 14(4), 5-31.
- Gusrini, A. M. (2020). Sebuah Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 4(1), 24-35.
- Keating, M. (2000). Paradiplomacy and Regional Networking. In *Forum of Federations: an International Federalism*. 1-10
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1974). Transgovernmental Relations and International Organizations. *World Politics*, 27(1), 39-62.
- Lestari, D. T. (2022). Implementasi Sister City dalam Menanggulangi Isu Lingkungan Hidup: Studi Kasus Kendari dan La Rochelle. *Global Focus*, 2(2), 149-161.
- Linaryd, G., Lauwren, J., Caroline, T., Dayoh, J. F. H., & Yemima, R. I. (2021). Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA: Indonesia. *Jurnal Sentris*. 252-269.
- Nuralam, I. P. (2018). Peran Strategis Penerapan Konsep Sister City Dalam Menciptakan Surabaya Green-City. *Journal of Applied Business Administration*, 2(1), 144-151.
- Oetomo, A. (2010). *Pengelolaan Perkotaan Lewat Skema Sister City*. Buletin Tata Ruang, 10-13.
- O'Toole, K. (2001). Kokusaika and Internationalisation: Australian and Japanese Sister City Type Relationships. *Australian Journal of International Affairs*, 55(3), 403-419.
- Putri, R. S. (2022). Kerjasama Sister City Antara Kota Semarang (Indonesia) Dengan Kota Brisbane (Australia).

- Rajab, M. A., & Nuryadin, R. (2020). Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Kepuasan Wisatawan Pantai Akkarena Kota Makassar. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1), 46-52.
- Rochman, G. P. (2019). Pengelolaan Kota Melalui Jejaring Sister City: Kasus Studi Dari Indonesia. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 200-209.
- Rumengan, J. (2009). Perspektif Hukum dan Ekonomi atas Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah. *Indonesian Journal of International*, 6(2), 244-263.
- Safitri, N., Syafira, S. P., & Kurniawati, D. E. (2023). Analisa Faktor Penyebab Kegagalan Sister Cities di Indonesia. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 56-68.
- Setiawan, A. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era Covid-19: Penyelamatan dan Kerjasama. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 1(2), 65-74.
- Shaw, S., & Karlis, G. (2002). Sister City Partnerships and Cultural Recreation: The case of Scarborough, Canada and Sagamihara, Japan. *World Leisure Journal*, 44(4), 44-50.
- Souder, D. B., Bredel, S., & Rodd, L. R. (2005). A Study of Sister City Relations. *A research Paper of Asian Languages and Civilizations in University of Colorado*.
- Sunarko, B. S., & Yuniati, S. (2020). Kerjasama Sister City: Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Industri Pariwisata Di Banyuwangi.
- Wolff, S. (2007). Paradiplomacy: Scope, Opportunities and Challenges. *The Bologna Center Journal of International Affairs*, 10(1), 141-150.
- Zelinsky, W. (1991). The Twinning of The World: Sister Cities in Geographic and Historical Perspective. *Annals of the Association of American Geographers*, 81(1), 1-31.

Skripsi dan Tesis

- Campbell, K. (2015). *Sister Cities and Diaspora: From Diaspora to Potential Sister City Partnership*. Tesis. Malmö University.
- Rachmat, M. T. (2019). *Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Braunschweig (Jerman) Dalam Meningkatkan UMKM Kota Bandung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan.

Sulthoni, F. (2021). *Analisis Kerja Sama Antar Pemerintah Kota: Studi Kasus Sister City Kota Makassar dan Kota Gold Coast*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.

Sumber Hukum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri Indonesia. Republik Indonesia Tahun 1999.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Republik Indonesia Tahun 2014.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Sama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Republik Indonesia Tahun 2008.

Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 09/A/KP/XII/2006/01. Republik Indonesia Tahun 2006.

Sumber Elektronik

Antara Sumbar. (2012, 27 November). *Manado-Liverpool Jalin Kerja Sama Sister City*. Diakses pada 12 September 2023, dari Antara Sumbar: <https://sumbar.antaranews.com/berita/8136/manado-liverpool-jalin-kerja-sama-sister-city>

Ardha, T. (2019, 6 Maret). *Gold Coast and Makassar work towards becoming Sister Cities*. Diakses pada 12 September 2023, dari SBS Indonesian: <https://www.sbs.com.au/language/indonesian/en/article/gold-coast-and-makassar-work-towards-becoming-sister-cities/v8m0uuby0>

Arfah, M. H. (2019, 16 September). *Ini Poin Kerjasama Pemkot Makassar dan Kota Gold Coast*. Diakses pada 12 September 2023, dari Tribun Timur: <https://makassar.tribunnews.com/amp/2019/09/16/ini-poin-kerjasama-pemkot-makassar-dan-kota-gold-coast>

Aulyah, N. A. (2023, 26 Februari). *Benteng Fort Rotterdam Makassar; Sejarah, Fungsi Hingga Karakteristiknya*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari DetikSulsel: <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6589090/benteng-fort-rotterdam-makassar-sejarah-fungsi-hingga-karakteristiknya/amp>

Bachtiar, B. (2016, 22 November). *Pulau Lanjukang, Perawan Tersembunyi dari Makassar*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari DetikTravel: <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5395071/pulau-lanjukang-perawan-tersembunyi-dari-makassar>

- Chai, P. (2019, 16 September). *Tempat Menginap di Gold Coast*. Diakses pada 10 Januari 2024, dari Australia.com: <https://www.australia.com/id-id/places/gold-coast-and-surrounds/where-to-stay.html>
- Daniswari, D. (2022, 19 Juni). *Pantai Akkarena Makassar: Daya Tarik, Harga Tiket, dan Jam Buka*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/06/19/060000378/pantai-akkarena-makassar-daya-tarik-harga-tiket-dan-jam-buka>
- Daniswari, D. (2022, 28 Mei). *Pulau Samalona, Daya Tarik, Rute, dan Biaya*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/05/28/134500978/pulau-samalona-daya-tarik-rute-dan-biaya>
- Daryono, A. M. (2018, 2 Mei). *Temui Pejabat Los Angeles, Anies Bahas Konsep 'Sister City'*. Diakses pada 12 September 2023, dari Kumparan NEWS: <https://kumparan.com/kumparannews/temui-pejabat-los-angeles-anies-bahas-konsep-sister-city>
- Department of Foreign Affairs and Trade Australia. (2020, 14 Februari). Diakses pada 14 Januari, dari Department of Foreign Affairs and Trade Australia: *Plan of Action for the Indonesia-Australia Comprehensive Strategic Partnership (2020-2024)*. <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/plan-of-action-for-the-indonesia-australia-comprehensive-strategic-partnership-2020-2024>
- Department of Foreign Affairs and Trade Australia. (2021, 15 Februari). *ASEAN-Australia Smart Cities Trust Fund: Mid-term Review Report and Management Response*. Diakses pada 17 Januari 2024, dari Department of Foreign Affairs and Trade Australia: <https://www.dfat.gov.au/publications/development/asean-australia-smart-cities-trust-fund-mid-term-review-report-and-management-response>
- Dinas Kominformatik Denpasar. (2022, 14 Juni). *Penandatanganan Memory of Understanding Sister City antara Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Darwin, Australia*. Diakses pada 12 September 2023, dari Dinas Kominformatik Denpasar: <https://www.kominfostatistik.denpasarkota.go.id/berita/penandatanganan-memory-of-understanding-sister-city-antara-pemerintah-kota-denpasar-dan-pemerintah-kota-darwin-australia>
- Dobihal, L. (2015, 6 Februari). *7 Pantai Terbaik di Gold Coast*. Diakses pada 10 Januari 2024, dari Australia.com: <https://www.australia.com/id-id/places/gold-coast-and-surrounds/best-beaches.html>

- Dragun, N., & Spek, C. (2023, 19 Juni). *Panduan untuk Kawasan Pinggiran Kota Gold Coast*. Diakses pada 17 Januari 2024, dari Australia.com: <https://www.australia.com/id-id/places/gold-coast-and-surrounds/suburb-guide.html>
- Hakim, A. (2018, 19 Maret). *Pemkot Surabaya-Liverpool Kerja Sama Sister City*. Diakses pada 12 September 2023, dari Antara News: <https://jatim.antaranews.com/berita/251320/pemkot-surabaya-liverpool-kerja-sama-sister-city>
- Inipasti.com. (2019, 17 September). *Pemkot Makassar Gandeng Pemerintah Gold Coast Kerjasama Berbagai Bidang*. Diakses pada 26 Desember 2023, dari Inipasti.com: <https://inipasti.com/pemkot-makassar-gandeng-pemerintah-gold-coast-kerjasama-berbagai-bidang/>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2019, 22 September). *Kota Makassar Sepakati Kerja Sama Program Kemitraan dengan Kota Gold Coast di Australia*. Diakses pada 12 September 2023, dari Kementerian Luar Negeri RI: <https://kemlu.go.id/sydney/id/news/2115/kota-makassar-sepakati-kerja-sama-program-kemitraan-dengan-kota-gold-coast-di-australia>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2021, 24 September). *Implementasi IA-CEPA, Momentum Tepat Pulihkan Ekonomi Indonesia dan Australia*. Diakses pada 12 September 2023, dari Kementerian Luar Negeri RI: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2961/berita/implementasi-ia-cepa-momentum-tepat-pulihkan-ekonomi-indonesia-dan-australia>
- Kompas.com. (2018, 26 Maret). *Gold Coast; Beragam Atraksi Wisata Menarik Ada di Sini*. Diakses pada 10 Januari 2024, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/biz/read/2018/03/26/085353428/gold-coast-beragam-atraksi-wisata-menarik-ada-di-sini>
- Mappong, S. (2019, 5 Maret). *Kota Gold Coast – Makassar Sepakati “Sister City”*. Diakses pada 12 September 2023, dari Antara News: <https://makassar.antaranews.com/berita/114601/kota-gold-coast-makassar-sepakati-sister-city>
- Marasabessy. (2023, 21 Juli). *Agustus Nanti, 48 Yacht Darwin Bakal Sambangi Kota Ambon*. Diakses pada 12 September 2023, dari Tribun Ambon: <https://ambon.tribunnews.com/2023/07/21/agustus-nanti-48-yacht-darwin-bakal-sambangi-kota-ambon>
- Paramita, M. (2022, 21 April). *Informasi Pulau Kodingareng Keke Makassar: Lokasi, Rute, dan Aktivitas*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari IDN Times:

<https://www.idntimes.com/travel/destination/amp/may-paramita/informasi-pulau-kodingareng-keke-makassar-c1c2?page=all#page-2>

- Pranata, A. (2019, 5 Maret). *Makassar Jajaki Kerja Sama Kota Kembar dengan Gold Coast Australia*. Diakses pada 12 September 2023, dari IDN Times: <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/aanpranata/makassar-jajaki-kerja-sama-kota-kembar-dengan-gold-coast-australia?page=all>
- Puspasari D. (2012, 31 Mei). *Somba Opu, Tempat Asyik Belanja Oleh-oleh di Makassar*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari DetikTravel: <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5403347/somba-opu-tempat-asyik-belanja-oleh-oleh-di-makassar>
- Ramadhan, M. F. (2021). *Sister City: Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan pariwisatanya*. Diakses pada 20 November 2023, dari <https://blog.atourin.com/suggestion/sister-city-kebijakan-pemerintah-daerah-dalam-mengembangkan-pariwisatanya/>
- Ripaldi, D. (2023, 1 April). *Bakal Jadi 'Sister City', Berikut 5 Bidang Kerja Sama Kota Bandung dan Melbourne*. Diakses pada 12 September 2023, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/regional/read/5248425/bakal-jadi-sister-city-berikut-5-bidang-kerja-sama-kota-bandung-dan-melbourne>
- Rizkia, U. (2022, 19 November). *Pantai Losari Makassar: Profil, Lokasi, Fasilitas dan Sejarahnya*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari DetikSulsel: <https://www.detik.com/sulsel/wisata/d-6414531/pantai-losari-makassar-profil-lokasi-fasilitas-dan-sejarahnya/amp>
- Queensland.com. (2020, 8 Juli). *Gold Coast Historical Museum Inc*. Diakses pada 10 Januari 2024, dari Queensland.com: <https://www.queensland.com/sg/en/things-to-do/attractions/p-57c671ad4dbfc29277f1bc42-gold-coast-historical-museum-inc>
- Queensland.com. (2020, 4 Juni). *Gold Coast War Museum*. Diakses pada 10 Januari 2024, dari Queensland.com: <https://www.queensland.com/fr/fr/things-to-do/attractions/p-5be8e53c0a7467da2563d255-gold-coast-war-museum>
- Sawe, B. E. (2019, 12 Maret). *List Of Sister Cities – What Is A Sister City?* Diakses pada 12 September 2023, dari WorldAtlas: <https://www.worldatlas.com/articles/what-are-twin-towns-or-sister-cities.html>

- Sendari A. A. (2023, 25 Juni). *14 Wisata Kuliner Makassar Paling Populer, Kaya Cita Rasa*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5309803/14-wisata-kuliner-makassar-paling-populer-kaya-cita-rasa?page=8>
- Sister Cities Australia. (2021, 2 Oktober). *What is SCA?* Diakses pada 26 November 2023, dari Sister Cities Australia: <https://www.sistercitiesaustralia.org.au/what-is-sca/>
- Sister Cities International. (2013, 7 Agustus). *What Is Sister City?* Diakses pada 12 September 2023, dari Sister Cities International: <https://sistercities.org/about-us/what-is-a-sister-city-3/>
- Sister Cities International. (2019, 15 Oktober). *SCI: Our History*. Diakses pada 12 September 2023, dari Sister Cities International: <https://sistercities.org/about-us/our-mission/our-history/>
- Sister Cities of the World. (2013, 25 November). *Sister Cities of New York City*. Diakses pada 12 September 2023, dari Sister Cities of The World: <http://en.sistercity.info/sister-cities/New%20York%20City.html>
- Tauhid, A. (2023, 1 April). *Sister City Denpasar-Perth: Bentuk Diplomasi Kontemporer Indonesia*. Diakses pada 12 September 2023, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/adzanza22228/64275e763788d47c637c6742/sister-city-denpasar-perth-bentuk-diplomasi-kontemporer-indonesia>
- Toledo's Attic. (2023, 28 April). *Toledo Sister City Digital Heritage: A Virtual Exhibition*. Diakses 26 November 2023, dari Toledo's Attic: <https://toledosattic.org/exhibit-collections/social-institutions/tscidex#:~:text=In%201931%2C%20Toledo%2C%20Ohio%20and%20Toledo%20Spain%20forged,produced%20the%20finest%20of%20swords%20in%20Western%20Europe>
- TopSumbar. (2022, 3 Maret). *Bahas Sister City Padang-Fremantle, Wako Hendri Septa Didatangi Utusan Kedubes Australia*. Diakses pada 12 September 2023, dari TopSumbar: <https://www.topsumbar.co.id/2022/03/bahas-sister-city-padang-fremantle-wako-hendri-septa-didatangi-utusan-kedubes-australia/>
- Wutsqaa, U. (2022, 18 Oktober). *Museum Kota Makassar: Sejarah, Arsitektur Bangunan dan Koleksi*. Diakses pada 7 Januari 2024, dari DetikSulsel: <https://www.detik.com/sulsel/wisata/d-6353856/museum-kota-makassar-sejarah-arsitektur-bangunan-dan-koleksi/amp>

Wawancara

Andi Zulfitra Dianta, S.IP, M.A, diwawancarai oleh Siti Nurhalizah Takdir, 8 Desember 2023, Kantor Wali Kota Makassar.

Safaruddin, S.S, diwawancarai oleh Siti Nurhalizah Takdir, 12 Desember 2023, Kantor Dinas Pariwisata Kota Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN KERJA SAMA *SISTER CITY* KOTA MAKASSAR DAN GOLD COAST QUEENSLAND DALAM BIDANG PARIWISATA

- I. Jadwal Wawancara: 8 Desember 2023
Lokasi Wawancara: Kantor Wali Kota Makassar
- II. Identitas Informan
Nama: Andi Zulfitra Dianta, S.IP, M.A
Jabatan: Kepala Bagian Kerja Sama Sekretariat Daerah Kota Makassar
- III. Transkrip Wawancara:

	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat siang, Pak. Perkenalkan, saya Siti Nurhalizah Takdir, mahasiswi dari Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Saat ini saya sedang menyusun penelitian saya yang berjudul Analisis Peluang dan Tantangan Kerja Sama <i>Sister City</i> Kota Makassar dan Gold Coast Queensland dalam Bidang Pariwisata. Terima kasih banyak, Pak, telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara.
Informan	Waalaikum Salam. Iya, Dek, sama-sama.
Peneliti	Saya mulai ya, Pak.
Informan	Iya, Silahkan.
Peneliti	Baik, Terima kasih banyak, Pak. Jadi, seperti yang kita ketahui, Kota Makassar dan Gold Coast menjalin kerja sama <i>sister city</i> , dimana MoU kerja sama tersebut ditandatangani oleh kedua pihak pada tahun 2019. Berdasarkan MoU, kerja sama keduanya ini berlangsung berapa lama dan sampai tahun berapa, Pak?
Informan	Betul. Makassar dan Australia memiliki hubungan yang sangat baik. Sebelum kerja sama <i>sister city</i> dengan Kota Gold Coast, pada tahun 2018, Makassar juga pernah melakukan kerja sama dengan Monash University Australia mengenai proyek revitalisasi permukiman kumuh dan lingkungannya (RISE) dengan pendekatan <i>Water Sensitive Approach</i> . Kemudian, pada tahun 2019, Kota Makassar menjalin <i>sister city</i> dengan Gold Coast. Untuk sampai ke tahap MoU, terdapat Permendagri yang mengatur. Untuk melaksanakan kerja sama daerah yang sifatnya dalam negeri dan dengan mitra dalam negeri di atur dalam Permendagri No. 22

	<p>Tahun 2020. Kalau terkait dengan yang kita bicarakan hari ini, kerja sama dengan pihak luar negeri diatur dalam Permendagri No. 25 Tahun 2020. Saat penyusunan <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast, saat itu Permendagri tersebut belum terbit ya. Jadi kita mengikuti peraturan-peraturan yang ada sebelumnya. Saya kira intinya sama, hanya diperbaharui agar pedomannya lebih lengkap dan jelas. Jadi, sebelum menjalin <i>sister city</i>, diawali dengan penjajakan, menyamakan karakteristik, kesamaan, kebutuhan antara kedua belah pihak yang akan bekerja sama. Setelah itu, membuat <i>Letter of Intent</i>. Untuk <i>letter of intent</i> berlaku selama satu tahun. <i>Letter of Intent Sister City</i> Gold Coast dan Makassar ditandatangani pada 2019 lalu, oleh Pak Wali Kota dan Wali Kota Gold Coast di rumah Pak Danny Pomanto. Dari <i>Letter of Intent</i>, kerja sama itu ditingkatkan menjadi <i>Memorandum of Understanding</i>. Kalau MoU itu, berlaku maksimal lima tahun. MoU <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast ditandatangani September 2019. Jadi untuk menjawab pertanyaan tadi, berdasarkan MoU <i>sister city</i> Kota Makassar dan Gold Coast itu berlaku selama tiga tahun, dari tahun 2019 hingga 2022. Namun dalam prakteknya, hubungan Pemerintah Kota Makassar dan Gold Coast tidak kaku melihat hal tersebut. Karena pada tahun 2022 hingga 2023, kerja samanya tetap lanjut, terutama dalam <i>capacity building</i>. Tahun 2023 kerja sama itu secara konkret kami isi dengan melakukan sejumlah <i>workshop online</i> di <i>zoom meeting</i>, baik tentang pariwisata dan bidang-bidang lainnya.</p>
Peneliti	<p>Terima kasih, Pak, atas jawabannya. Jadi berdasarkan MoUnya itu sampai tahun 2022, tapi sampai sekarang masih lanjut ya, Pak? Status Makassar dan Gold Coast ini masih tetap <i>sister city</i>?</p>
Informan	<p>Tetap <i>sister city</i>. Kita sementara ini menyusun kembali untuk perpanjangan MoUnya. Kalau di Permendagri itu, ada beberapa tahapan yang Pemda harus lakukan. Pemda tidak boleh langsung tanda tangan MoU <i>sister city</i> dengan kota di luar negeri. Tetapi membutuhkan tahapan-tahapan, persetujuan dan <i>approval</i> dari kementerian dalam negeri maupun luar negeri, juga pihak-pihak lainnya.</p>
Peneliti	<p>Terima kasih atas jawabannya, Pak. Sebelumnya sudah dibahas mengenai gambaran umum dari tahap MoU. Kalau berdasarkan MoU tersebut, untuk bidang-bidang kerja sama <i>sister city</i> yang disetujui oleh Makassar dan Gold Coast itu apa saja, Pak?</p>
Informan	<p>Dalam setiap penyusunan <i>Letter of Intent</i> maupun <i>Memorandum of Understanding</i> harus menyepakati bidang kerja sama, supaya ada batasan fokus dan tidak terlalu luas. Biasanya kalau <i>Letter of Intent</i>, karena sifatnya di awal atau pendahuluan, kita atur hal-hal dasar. Ketika dia masuk ke MoU, kita sudah masuk ke lebih detail. Bidang A, area A, B, C, dan D. Untuk kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast, bidang-bidangnya itu ada lingkungan, pengembangan ekonomi kreatif, pariwisata, pendidikan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Lebih</p>

	lanjutnya, nanti bisa dilihat di file MoUnya. Nanti dokumennya dikirimkan.
Peneliti	Secara umum, alasan Kota Makassar dan Gold Coast setuju untuk menjalin kerja program <i>sister city</i> itu apa, Pak?
Informan	Iya, jadi, sebenarnya perlu kita ketahui kalau pemerintah daerah, seperti yang diatur dalam undang-undang, memang disarankan untuk bekerja sama. Kerja samanya bebas ya, boleh <i>sister city</i> , kerja sama pendidikan, atau kerja sama lainnya. Ini bisa melibatkan pemerintah daerah maupun lembaga swasta dari negara lain. Mengapa demikian? Karena, Indonesia ini kan pulau dan kotanya banyak sekali. Walau sudah ada pemerintah pusat yang menaungi, kita, pemerintah daerah juga harus ikut aktif. Karena ya, tidak mungkin pemerintah pusat bisa menyelesaikan semuanya. Ada isu-isu yang lebih pas untuk ditangani sama Pemerintah Makassar. Seperti pariwisata, baik Makassar dan Gold Coast, pemerintah daerah tentu lebih kenal potensinya dibanding pemerintah pusat.
Peneliti	Baik, terima kasih banyak, Pak. Selain yang dijelaskan sebelumnya, lebih spesifik, bagaimana dengan alasan kedua kota setuju untuk melaksanakan kerja sama dalam bidang pariwisata?
Informan	Kota Makassar dan Kota Gold Coast ini sama-sama merupakan kota yang mempunyai banyak pantai, sama-sama kota pesisir. Adanya kesamaan karakteristik dalam <i>sister city</i> itu sangat penting, karena namanya juga <i>sister city</i> ya, kota bersaudara atau kota kembar. Sebenarnya selain kesamaan karakteristik, terdapat syarat lain dalam <i>sister city</i> , seperti kesamaan administratif, dan lain sebagainya. Tidak hanya dengan Gold Coast, namun dalam hampir semua kerja sama, paling awal dalam identifikasi kebutuhan melihat biasanya ada kesamaan karakteristik wilayah. Gold Coast itu wilayah di negara bagian Queensland, Australia yang karakteristik kotanya mirip dengan Makassar. Dia kota yang mengandalkan tepi pantai sebagai daya tarik wisatanya, kemudian, secara jumlah penduduk juga kurang lebih sama dengan Makassar. Kalau kita lihat, panjang garis pantai Makassar kurang lebih 32 km, tidak begitu jauh dengan panjang garis pantai Gold Coast. Daya tarik pantai dan pusat perbelanjaan juga membuat kesamaan karakteristik itu yang kita tangkap. Sehingga kita melihat banyak hal yang dapat Makassar pelajari dari Gold Coast, terutama dalam bidang pariwisata.
Peneliti	Baik, terima kasih, Pak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak bahwa banyak hal yang dapat dipelajari Makassar dari Gold Coast. Apakah sudah ada strategi bersama antara dua kota dalam meningkatkan pariwisata, Pak? Sementara itu, apa implementasinya juga sudah ada?
Informan	Iya, saya lanjut penjelasan saya tadi ya. Tahun lalu itu, Pak Wali datang berkunjung ke Gold Coast, ketemu langsung antara Wali Kota dengan Wali Kota. Dan Pak Wali diajak melihat bagaimana Gold Coast membangun ekosistem untuk wisata. Jadi kita diajak menuju destinasi wisatanya yang utama, kemudian diskusi mengenai upaya pengembangan pariwisata oleh

	<p>kedua kota. Tahun ini sendiri, webinar ada 3 sesi, fokusnya iklim, transportasi, dan juga termasuk pariwisata. Dari kita, Kepala Dinas Pariwisata sebagai narasumber dan di sisi Gold Coast juga menghadirkan divisi yang menangani <i>tourism</i>. Diskusinya itu hari membahas lebih lanjut mengenai potensi daerah pesisir masing-masing kota dan Bagian Kerja Sama Kota Makassar mencoba melakukan fasilitasi dari kerja sama ini. Jadi kita mengatur sesi <i>workshop online</i> untuk mempertemukan Dinas Pariwisata Kota Makassar dengan <i>Tourism Board</i> Kota Gold Coast untuk mendiskusikan strategi pengembangan pariwisata. Memang tidak langsung bisa ditarik tindakan, karena selalu ada <i>context</i>. Misalnya, disana ada <i>Casino</i>. Kita tidak boleh membuka <i>Casino</i> disini. Tetapi Makassar juga dapat melihat bahwa jika ingin mengundang wisatawan datang, harus ada <i>vocal point</i> atau daya tarik utama. Inilah yang teman-teman dinas pariwisata sedang berusaha lakukan. Kemudian strategi lainnya, perlu banyak festival <i>event</i> dan pameran. Sebelumnya kita mengundang Gold Coast untuk menghadiri festival F8 tapi Wali Kotanya tidak sempat, jadi diwakili oleh Konjen Australia. Jadi strategi bersama itu prinsip-prinsipnya tidak bisa langsung menerapkan apa yang ada di Gold Coast, langsung kita lakukan juga, seperti yang dijelaskan tadi mengenai <i>Casino</i>. Namun lebih ke upaya-upayanya, kita bisa belajar dari mereka mengenai itu. Tetapi tentu dengan konten kekayaan daerah yang kita miliki. Jadi untuk implementasi, saat ini masih berbentuk webinar dan sedang diusahakan lebih lanjut. Agak terlambat karena setelah MoU ditandatangani, ada hambatan pandemi COVID-19, kita harus beradaptasi dengan kondisi saat itu. Jadi, tahun 2022 baru diusahakan kembali aktif dalam kerja sama ini.</p>
Peneliti	<p>Terima kasih banyak atas jawabannya, Pak. Tadi kita juga sempat membahas mengenai Peraturan dalam Negeri No. 25 Tahun 2020, namun <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast resmi terjalin sejak tahun 2019. Jadi yang dijadikan salah satu cerminan adalah Permendagri No. 3 Tahun 2008. Saya kebetulan sempat baca dan dalam aturan tersebut, kerja sama <i>sister city</i> ada syarat saling melengkapi. Nah, Pak saya sudah mendengar bagaimana Gold Coast dapat melengkapi Kota Makassar. Dari Kota Makassar sendiri apakah ada upaya dalam melengkapi Kota Gold Coast, terutamanya dalam bidang pariwisata?</p>
Informan	<p>Jadi dalam <i>sister city</i> itu kadangkala ada yang menjadi kakak dan ada yang menjadi adik. Ada yang lebih banyak memberikan pelajaran dan ada yang sifatnya menerima pelajaran. Satu sisi tentu kita ketahui bahwa Gold Coast jauh lebih maju daripada kita, sehingga Makassar harus mengambil posisi aktif untuk belajar dari Gold Coast. Hal tersebutlah yang dimaksud saling melengkapi, Kota Gold Coast sebagai kakak dan Makassar sebagai adik. Namun juga tidak menutup kemungkinan, Gold Coast melihat keuntungan yang bisa dicapai melalui kerja sama dengan Makassar. Contohnya, dari kerja sama ini, Kota Gold Coast dapat menarik perhatian masyarakat</p>

	Makassar untuk berkunjung ke kota mereka. Karena itu salah satu strategi yang ingin diterapkan adalah penyelenggaraan pameran kebudayaan dan pariwisata di masing-masing kota, untuk saling mengenalkan daya tarik ke masyarakat.
Peneliti	Terima kasih, Pak. Untuk konsep Gold Coast sebagai kakak dan Makassar sebagai adik itu diterapkan juga dalam ASEAN-Australia <i>Smart Cities Trust Fund</i> , dimana Gold Coast dan Makassar berkolaborasi. Gold Coast sebagai <i>Mentor City</i> dan Makassar sebagai <i>Recipient City</i> . Bagaimana hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh kedua kota dalam kerja sama <i>sister city</i> mereka dalam bidang pariwisata?
Informan	Kegiatan AASCTF itu salah satu bentuknya <i>conference</i> . Pak Wali sebenarnya diundang tahun ini, 2023, untuk menghadiri pertemuan di Brisbane, namun Pak Wali tidak sempat datang. Tapi di pertemuan sebelumnya yang diselenggarakan di Gold Coast, Pak Wali hadir dan bertemu dengan Wali Kota Gold Coast. Isu utama dari kolaborasi ini adalah perkembangan transportasi publik. Tentu apabila kita kaitkan dengan pariwisata, apabila kita memiliki transportasi yang baik, hal tersebut menjadi infrastruktur pendukung pariwisata. Pak Wali Kota sudah ada ide untuk membangun <i>railway</i> sekitar wilayah Pantai Losari, dan menghubungkannya dengan bandara, hingga titik tengah kota. Dengan membangun sistem transportasi publik yang lebih baik, secara langsung sangat membantu pariwisata. Saat ini kita fokus memperbaiki transportasi publik melalui AASCTF ini, karena apabila transportasi publik siap, tentunya akan memberi dampak yang terasa ke banyak hal.
Peneliti	Apa rencana tersebut sudah mulai direalisasikan, Pak?
Informan	Untuk saat ini, belum. Kita masih dalam proses peninjauan apakah hal tersebut dapat dibantu oleh Gold Coast apa tidak.
Peneliti	Terima kasih atas jawabannya, Pak. Lalu untuk peluangnya sendiri, bagaimana peluang kerja sama keduanya dalam bidang pariwisata, Pak?
Informan	Jika berbicara tentang peluang, tentu terdapat beberapa peluang yang menjadi dorongan yang dimanfaatkan dalam kerja sama ini. Perlu kita ketahui bahwa Kota Makassar itu mengandalkan sektor pariwisata sebagai pendorong ekonomi utamanya. Dan apabila kita lihat kebijakan Pak Wali, banyak sekali yang berhubungan dengan pariwisata, mulai dari lorong pariwisata, <i>event</i> internasional seperti F8, kemudian branding Kota Makassar sebagai Kota Makan Enak. Jadi kita sudah tahu, bahwa posisi strategis Makassar itu memang juaranya di pariwisata, mulai dari jasa perbankan, makan dan minum, jasa restoran, penginapan, dan lain sebagainya. Makanya dalam melakukan kerja sama, kita selalu melibatkan pariwisata. Karena itu, apabila ada peluang, kita manfaatkan dengan sebaik mungkin. Kita lihat, Indonesia merupakan mitra strategis Australia. Sudah ada IA-CEPA yang kita harap dapat ikut membantu kelancaran kerja sama ini. Selain Indonesia, Makassar juga sebenarnya merupakan rekan dari

	<p>Australia. Sudah ada Konjen Australia disini, sebelumnya juga pernah dilakukan kerja sama dengan <i>Monash University</i> Australia pada tahun 2018. Adanya hubungan yang cukup erat antara Makassar, Indonesia dengan Australia menjadi peluang dasar yang kita manfaatkan. Peluang kedua, tadi saya sudah jelaskan mengenai kesamaan karakteristik dari Makassar dan Gold Coast. Dua kota ini memiliki potensi daerah pesisir, hal tersebut dapat kita manfaatkan dalam program <i>sister city</i> yang dimiliki, apalagi dalam bidang pariwisata. Kesamaan-kesamaan itu dinilai peluang karena dengan <i>similarity</i> yang ada, kita bisa belajar dari Gold Coast tentang cara kelolah pariwisata mereka. Ketiga, nah kan sudah ada MoU, sisa kita perbaharui. Dengan adanya MoU tentu merupakan peluang yang mendukung <i>sister city</i> ini, karena kita sudah bisa melaksanakan kerja sama. Sudah ada rancangan rencana yang bisa kita lakukan dan sudah ada landasan hukumnya. Hanya saja, kita belum sempat perbaharui. Itu yang harus kita lakukan. Peluang lainnya kita bisa ambil dari kondisi pariwisata kedua kota. Selain kesamaan seperti sama-sama punya pantai, Gold Coast juga punya pusat perbelanjaan dan pariwisata-pariwisata aktif lainnya. Makassar sudah mempunyai hal tersebut, sehingga peluangnya sudah ada, sisa kita manfaatkan saja dalam kerja sama ini. Terakhir, dengan adanya AASCTF yang tadi disebutkan itu juga bisa kita ambil sebagai peluang yang membantu kerja sama <i>sister city</i>. Keduanya berkolaborasi mengenai transportasi publik, bisa menuju pada perbaikan infrastruktur pariwisata. Peluang-peluang tersebut kita harus manfaatkan untuk mendapat keuntungan. Dari kerja sama ini, posisi Makassar di dunia internasional kan semakin meningkat. Sehingga seperti yang tadi saya bilang, Bali sudah menjadi primadona, tapi kita berharap Makassar kemudian muncul menjadi daerah <i>supporting</i> dalam hal pariwisata. Adanya kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast dapat menarik wisatawan dari Gold Coast untuk datang ke Makassar, apalagi karena sudah ada citra Bali yang mendunia. Maka, Makassar juga ikut diharap dapat ikut dilirik. Sehingga kita berharap ada pertukaran wisatawan Makassar dan Gold Coast. Jadi ada peningkatan wisatawan, yang tentunya sangat berdampak pada perekonomian. Ditambah lagi, Kota Makassar dapat belajar bagaimana Gold Coast memanfaatkan daerah pantainya. Tidak tertutup juga pengembangan pariwisata lainnya. <i>Sister city</i> dalam bidang pariwisata ini fokusnya memang pada pengembangan pariwisata, pengelolaan kawasan wisata, dan juga promosi. Untuk lebih lanjut mungkin dapat didiskusikan dengan teman-teman di Dinas Pariwisata. Pariwisata ini kan juga kaitannya sangat erat ya dengan budaya. Makassar sendiri budayanya kaya akan kuliner, yang dapat kita manfaatkan sebagai daya tarik wisatawan.</p>
Peneliti	<p>Baik, Pak, terima kasih. Nanti akan saya diskusikan lebih lanjut dengan Dinas Pariwisata. Jadi peluangnya itu cukup banyak ya, Pak? Ada hubungan Indonesia-Australia, kesamaan karakteristik, MoU, kondisi</p>

	pariwisata, juga AASCTF. Keuntungan yang diharapkan juga lumayan.
Informan	Iya. Jadi <i>sister city</i> ini memang diharapkan dapat mendatangkan banyak keuntungan. Kita harap bisa tercapai di masa depan.
Peneliti	Aamiin. Sebelumnya, Pak, kerja sama kedua kota ini apa juga dapat menarik investor dari Gold Coast? Jika iya, investasi seperti apa yang diharapkan Kota Makassar untuk mengembangkan pariwisata?
Informan	Investasi itu harus ada kecocokan atau kesamaan minat. Dari Kota Makassar ada proyek yang sering ditawarkan kepada investor asing, yaitu Japarrate. Japparate itu konsep <i>new development</i> dari Pantai Losari. Pantai Losari kan sudah menjadi ikon wisata utama kita di Kota Makassar. Kondisi yang sekarang kita lihat tidak mencukupi lagi, luasannya terbatas, dari sisi fungsi sudah tidak maksimal. Nah karena itu ide Pak Wali untuk mengembangkan Pantai Losari itu dengan membuatnya menjadi tiga tingkatan. Bagian atasnya, lantai tiga merupakan kawasan terbuka, <i>public space</i> yang dapat dinikmati masyarakat untuk melihat keindahan Pantai Losari, yang kedua itu untuk <i>mall</i> atau <i>retail</i> , toko-toko. Investasi pasti membutuhkan pengembalian untung. Jadi tidak bisa hanya membuat <i>public spacenya</i> , tapi harus juga diberikan uang untuk mengembalikan investasinya. Dan tentu membuka <i>mall</i> dapat dimanfaatkan untuk hal itu. Sementara, lantai satunya digunakan untuk parkir. Konsep ini Pak Wali sudah tawarkan di beberapa negara seperti Korea Selatan dan Jepang, namun belum ditawarkan ke Gold Coast. Kita harap mungkin tahun depan sudah bisa ada investasi konkret yang dapat menerima idenya Pak Wali ini.
Peneliti	Baik, terima kasih banyak, Pak, atas jawabannya. Karena kita sudah membahas mengenai peluang dan keuntungan yang sekiranya dapat diperoleh dari kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast dalam bidang pariwisata, ada baiknya kita juga membahas mengenai kendalanya. Untuk tantangan sendiri, ada apa saja, Pak?
Informan	Nanti untuk aspek teknis tentu teman-teman Dinas Pariwisata lebih tahu. Namun secara garis besar, tantangannya itu koordinasi internal pemerintah kota. Kalau kami, Bagian Kerja Sama kan tugasnya untuk memfasilitasi. Tetapi kerja sama itu melibatkan pihak-pihak ahlinya. Misalkan kerja sama terkait kesehatan, ada Dinas Kesehatan sebagai pelaksana teknisnya, ataupun pariwisata dengan Dinas Pariwisata. Nah koordinasi internal ini penting. Jadi ketika pintu kerja sama sudah terbuka, teman-teman pelaku teknis harus tanggap dan aktif memanfaatkan kerja sama itu. Kadangkala kelihatan masih belum. Misalnya saat webinar mau kita lakukan, responnya kadang belum cukup cepat. Padahal <i>workshop</i> atau webinar itu adalah kesempatan bertukar pikiran, menyerap ilmu, gagasan, dan praktek baik dari Gold Coast. <i>Sister city</i> itu kan merupakan program kerja sama yang fokus dalam pertukaran informasi agar dapat saling mengajar dan belajar. Koordinasi internal ini masih belum optimal. Yang kedua, tentunya kerja sama akan berlangsung lebih lancar apabila ditunjang dengan kemampuan

	berbahasa. Oke, dapat dikatakan bahwa ada penerjemah, tetapi penerjemah pasti akan <i>lost</i> atau kehilangan substansi. Ketika kita berbicara kebijakan dan program, kan tidak semudah itu untuk menerjemahkan langsung, memilih kata yang tepat. Semakin baik apabila aparat pemerintah kota punya kemampuan bahasa yang sesuai. Saya berpikiran misalnya yang muda-muda, penerimaan CPNS ke depan, setidaknya dapat berbahasa Inggris. Kita tidak bisa hanya mengandalkan penerjemah, karena ada substansi yang dapat hilang. Apabila hal tersebut dapat diatasi, diskusi dengan mitra dapat secara langsung, apalagi jika ada investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Namun untuk lebih dalam lagi, teknisnya itu dapat didiskusikan dengan teman-teman di Dinas Pariwisata.
Peneliti	Seperti itu ya, Pak. Terima kasih atas jawabannya. Kalau untuk ke depannya sendiri, tadi dipaparkan oleh Bapak bahwa MoU ini akan diperbaharui. Apa sudah ada rencana lebih lanjut langkah yang akan diambil untuk keberlangsungan kerja sama di masa depan?
Informan	Untuk saat ini, kami masih fokus dengan pembaharuan MoU kerja sama <i>sister city</i> dan hal-hal yang saya sudah jelaskan sebelumnya. Untuk isi pembaharuan MoU, kita juga masih dalam proses dan belum ada keputusan final.
Peneliti	Baik, Pak. Pertanyaan saya tadi merupakan pertanyaan penutup dari sesi wawancara kita kali ini. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya.
Informan	Sama-sama. LoI dan MoUnya nanti dikirimkan, supaya dapat juga dipelajari lebih lanjut.
Peneliti	Iya, Pak. Terima kasih banyak.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN KERJA SAMA *SISTER CITY* KOTA MAKASSAR DAN GOLD COAST QUEENSLAND DALAM BIDANG PARIWISATA

- I. Jadwal Wawancara: 12 Desember 2023
Lokasi Wawancara: Kantor Dinas Pariwisata Kota Makassar
- II. Identitas Informan
Nama: Safaruddin, S.S
Jabatan: Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Pemerintah Kota
Makassar
- III. Transkrip Wawancara:

	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat pagi, Pak. Perkenalkan, saya Siti Nurhalizah Takdir, mahasiswi dari Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Saat ini saya sedang menyusun penelitian saya yang berjudul Analisis Peluang dan Tantangan Kerja Sama <i>Sister City</i> Kota Makassar dan Gold Coast Queensland dalam Bidang Pariwisata. Sebelumnya saya sudah melakukan wawancara dengan Pak Zulfitra, Kepala Bagian Kerja Sama Sekretariat Daerah Kota Makassar di Kantor Wali Kota. Beliau menyarankan untuk melakukan wawancara lebih lanjut di Dinas Pariwisata. Karena itu saya berterima kasih banyak kepada Bapak telah bersedia meluangkan waktunya.
Informan	Waalaikum Salam. Sebelumnya sudah pernah wawancara ya?
Peneliti	Iya, Pak, sebelumnya sudah wawancara dengan Pak Zulfitra.
Informan	Oh iya, Dek. Hari ini kita mau bahas apa?
Peneliti	Baik, kalau begitu saya mulai ya, Pak. Jadi Kota Makassar memiliki kerja sama <i>sister city</i> dengan Kota Gold Coast sejak September tahun 2019. Salah satu bidangnya adalah pariwisata. Sebelumnya dengan Pak Zulfitra dijelaskan bahwa Kota Makassar memang ingin berfokus pada pariwisatanya. Pertanyaan saya, Pak, Bagaimana potensi pariwisata Kota Makassar? Tempat dan hal apa saja yang dinilai dapat dimanfaatkan dalam kerja sama ini?
Informan	Jadi, memang sudah pernah dilakukan seminar zoom dengan pihak Gold Coast tahun ini tentang kerja sama dalam bidang pariwisata. Kalau kita melihat di Makassar ini terdapat kesamaan-kesamaan potensi dengan Gold Coast. Yang pertama, tentunya kalau di Makassar kita lihat ada potensi

	<p>wisata alam. Kita punya pantai, pulau, dan laut. Kalau kita bandingkan dengan Gold Coast, Gold Coast itu punya wisata pantai yang sangat indah. Itulah yang kita coba <i>compare</i> dengan potensi pantai Kota Makassar. Kalau Gold Coast sangat terkenal dengan Pantai Surfers Paradisenya, sementara Makassar itu ikon utama wisatanya merupakan Pantai Losari. Baik Pantai Losari dan Surfers Paradise sama-sama terletak di pusat masing-masing kota, dan luasannya juga cukup panjang. Di Surfers Paradise itu, selain keindahan pantainya, juga terdapat banyak tempat restoran dan belanja sekitarnya, jadi selain menarik perhatian melalui keindahan alam, juga ada daya tarik lain yang dibuat oleh manusia. Sama halnya dengan Pantai Losari, yang kebetulan juga disekitarnya terdapat banyak restoran dan tempat perbelanjaan. Namun ini yang perlu kita tinjau kembali, karena potensi dari Pantai Losari belum cukup dioptimalkan. Tata kelola pantai Kota Makassar masih belum cukup kuat, karena itu kita bekerja sama dengan Kota Gold Coast dalam <i>sister city</i>, supaya kita juga bisa belajar bagaimana mereka mengelolah pantainya. Sebenarnya, selain Pantai Losari, juga masih banyak terdapat potensi lain. Contohnya, Pulau Samalona dan Pulau Kodingareng Keke. Kedua pulau ini punya pantai pasir putih, tapi masyarakat internasional belum kenal dengan pesonanya. Kalau kita bandingkan dengan Gold Coast, Gold Coast punya Pantai Tallebudgera Creek. Kalau kita lihat, pantai-pantainya ini sama-sama indah, juga cocok digunakan sebagai tempat liburan keluarga atau bersama teman-teman. Terdapat juga Pantai Akkarena milik kita, yang bisa kita bandingkan dengan Pantai Kirra milik Gold Coast. Kirra <i>Beach</i> itu walaupun tidak seterkenal Pantai Paradise Surfers, namun juga digemari oleh wisatawan. Nah seperti halnya Pantai Akkarena. Wisatawan setelah datang ke Pantai Losari yang merupakan ikon utama, juga diharapkan untuk berkunjung ke Pantai Akkarena. Saya kira seperti itu, terdapat banyak kesamaan potensi pantai antara kedua kota.</p>
Peneliti	<p>Terima kasih atas jawabannya, Pak. Jadi potensi utama Kota Makassar dan Gold Coast sama-sama terletak di pantainya ya, Pak. Sebelumnya, Pak Zulfitra juga sempat memaparkan hal yang sama, bahwa salah satu peluang kerja sama keduanya dalam bidang pariwisata adalah kesamaan potensi daerah pesisir. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah selain potensi daerah pesisir, terdapat potensi pariwisata lainnya, Pak?</p>
Informan	<p>Iya, di samping pantai, kita juga punya potensi seni dan budaya. Secara sejarah, kita ada Benteng Rotterdam. Kita juga punya Museum Kota Makassar. Tentunya, Gold Coast juga memiliki museum sejarah dan budaya mereka. Selain itu, Makassar mempunyai banyak makanan tradisional. Ada Coto Makassar, Konro, Sop Saudara, Pallubasa, Pisang Epe, Jalangkote, dan lain sebagainya. Wisata kuliner tentu dapat kita manfaatkan dalam kerja sama ini untuk membantu Kota Makassar menjadi kota destinasi wisata dunia. Terdapat juga rumah-rumah adat, pertunjukan,</p>

	dan tarian tradisional. Kita ada Tari Pakarena yang sudah sering ditampilkan. Ada tari-tari lainnya juga. Mungkin ke depannya dapat kita rencanakan pameran budaya untuk menarik wisatawan. Tapi kemudian, semua rencana harus kita konsultasikan dulu kepada Pak Wali.
Peneliti	Baik, terima kasih, Pak. Kebetulan Pak Zulfitra juga sempat menyinggung mengenai pusat perbelanjaan. Pendapat Bapak mengenai hal tersebut bagaimana?
Informan	Iya, betul. Kota Makassar punya pusat perbelanjaan seperti Pusat Oleh-oleh di Jalan Somba Opu. Disitu ada banyak sekali produk-produk umkm. Semuanya ada dimulai dari makanan, baju, kebutuhan-kebutuhan lainnya, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Apabila kita ingin Makassar menjadi kota wisata yang dikenal dunia, kita pastinya harus memajukan pusat perbelanjaan ini, terutamanya yang mempromosikan produk lokal dan umkm. Ketika kita berwisata ke suatu tempat, belanja itu merupakan aktivitas yang tidak bisa dilewatkan. Bisa dibilang, tempat wisata dan berbelanja terkait satu sama lain. Kalau dibandingkan dengan Gold Coast, Gold Coast tentu lebih maju mengelolah pusat perbelanjaannya. Namun kemudian, itulah fungsi dari <i>sister city</i> , kita dapat belajar dan bercermin dari Gold Coast mengenai hal tersebut. Tapi, selain pusat perbelanjaan, fasilitas lain juga sangat penting, supaya wisatawan merasa nyaman. Contohnya, tempat penginapan, akomodasi, transportasi, tempat beribadah, rumah sakit, dan lain-lain. Di Makassar, fasilitas utama seperti itu sudah cukup memadai. Kita punya banyak tempat penginapan dan fasilitas lainnya, yang tersebar di setiap sudut kota, terutamanya di daerah pusat, yaitu Pantai Losari. Saya pikir dari segi potensi, Makassar ini sudah siap dalam kerja sama dengan Gold Coast. Ibaratnya, potensi itu adalah modal, dan kita sudah punya. Sekarang tinggal implementasinya yang perlu diperkuat untuk mengembangkan pariwisata.
Peneliti	Terima kasih banyak, Pak, atas penjelasannya. Mengenai implementasi, apakah sudah ada implementasi dalam bidang pariwisata, Pak? Mengingat kerja sama ini sudah berjalan selama 4 tahun.
Informan	Sejauh ini, wujud implementasinya masih seminar zoom yang dilakukan beberapa waktu yang lalu. Kerja samanya cukup terlambat dilaksanakan karena, ya, seperti yang kita ketahui, pada tahun 2020 hingga 2021 itu masih sangat aktif pandemi COVID-19. Namun langkah menuju kesana ada. Tentunya Makassar dalam hal pariwisata sebenarnya sudah siap untuk berkolaborasi, namun dalam mengambil keputusan, perlu ada komunikasi langsung dengan Bapak Wali Kota, karena kerja sama ini merupakan kerja sama antar kota yang dipimpin oleh Wali Kota. Jadi selain kebijakan seperti MoU <i>sister city</i> , tentunya ada kebijakan lanjutan yang harus kita ikuti. Artinya, Dinas Pariwisata juga mengikuti arahan dari Bapak Wali Kota. Kalau sudah diarahkan seperti ini, maka tentu kita akan kesini.
Peneliti	Baik, Pak, terima kasih. Berkaitan dengan implementasi, tentu perlu ada

	strategi dan perencanaan. Bagaimana strategi dan perencanaan dari kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast dalam bidang pariwisata?
Informan	Jadi tujuan utama dari kerja sama <i>sister city</i> ini dalam bidang pariwisata itu tentunya untuk mengembangkan kawasan dan promosi pariwisata. Karena itu salah satu strategi yang ingin dilakukan adalah pameran atau <i>event</i> . Pameran mengenai Kota Makassar di Gold Coast, begitupun sebaliknya, dapat membantu promosi wisata masing-masing kota. Namun, sayangnya hal tersebut belum dilaksanakan. Setau saya, di MoU memang sempat membahas mengenai pameran ini.
Peneliti	Iya, Pak. Saya sudah baca dokumen MoUnya dan pameran memang menjadi salah satu rencana dari kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast.
Informan	Perlu kita ingat kembali juga, Kota Makassar ini ingin mempelajari mengenai tata kelolah pantai milik Kota Gold Coast, karena kesamaan-kesamaan yang dimiliki. Pantai merupakan <i>center</i> , pusat perhatian dari <i>sister city</i> kedua kota di bidang pariwisata. Selain itu, setelah penandatanganan MoU terjadi krisis COVID-19. Adanya pandemi membuat pariwisata juga tentunya mengalami perkembangan. Karena itu, ada usul mengenai perkembangan pariwisata dalam bidang kesehatan atau <i>medical</i> dan <i>wellness tourism</i> . Kalau <i>medical tourism</i> itu, dia lebih fokus pada pengobatan medik, sementara <i>wellness tourism</i> ada di sisi pencegahan, atau pariwisata yang menawarkan aktivitas-aktivitas pemeliharaan fisik dan mental. Contohnya, kita bisa membuat paket wisata yang menyediakan hal tersebut dengan berendam di air laut pada pagi hari, aktivitas olahraga yoga yang dipandu oleh instruktur, dan lain sebagainya. Ini menjadi poin yang akan kita coba untuk komunikasikan dengan Gold Coast, apakah kerja samanya berupa transfer tenaga ahli, maupun juga pelatihan dan pertukaran sumber daya manusia. Karena kita tahu juga bahwa kita sudah memiliki banyak rumah sakit yang memiliki fasilitas yang cukup bagus dan punya potensi untuk pengembangan <i>wellness tourism</i> . Bahkan, kami di Dinas Pariwisata sudah membuat pertemuan resmi dengan beberapa dokter, pihak hotel, dan penyelenggara rumah sakit dengan konsep <i>medical</i> dan <i>wellness tourism</i> ini. Ada diskusi dimana dari pihak hotel mungkin bisa menyediakan olahraga-olahraga yang menenangkan fisik dan badan kita, juga pelayanan rileksasi seperti spa. Kemudian kita juga berencana untuk berfokus pada <i>eco tourism</i> , atau wisata berkelanjutan. Jadi, pengembangan wisata boleh tapi tidak boleh merusak lingkungan. Kita mau mengembangkan wisata sekaligus menjaga lingkungan. Itu juga yang berusaha kita diskusikan dengan Gold Coast, karena selain pariwisata, Makassar dan Gold Coast juga bekerja sama dalam bidang lingkungan. Dan saya yakin isu lingkungan ini merupakan isu yang sangat sentral karena sudah menjadi isu global. Masyarakat internasional sekarang lebih tertarik dengan pariwisata yang ramah lingkungan.

Peneliti	Strategi-strategi yang Bapak jelaskan sudah sejauh mana didiskusikannya dengan pihak Gold Coast, Pak?
Informan	Kami dengan dinas pariwisata Gold Coast baru berdiskusi satu kali di zoom seminar kemarin. Saat itu kita masih membahas mengenai kesamaan-kesamaan serta potensi pantai masing-masing kota. Jadi, untuk lebih lanjutnya, kita juga menunggu arahan dari fasilitator di Bagian Kerja Sama Kota Makassar, tentunya juga arahan dari Pak Wali. Kita memerlukan perantara untuk bisa berdiskusi lebih lanjut lagi dengan pihak Gold Coast.
Peneliti	Seperti itu ya, Pak. Jadi, masih berbentuk rencana yang ingin didiskusikan bersama Gold Coast di masa depan.
Informan	Betul, Dek, masih kita rencanakan. Tapi kalau secara potensi, saya rasa kedua kota ini sama-sama sudah punya. Diharapkan ke depannya, kerja sama <i>sister city</i> ini, utamanya dalam bidang pariwisata, dapat berjalan dengan lancar.
Peneliti	Aamiin, Pak. Jadi, koordinasi terakhir dengan Dinas Pariwisata Gold Coast itu waktu webinar ya, Pak? Belum ada komunikasi lanjutan?
Informan	Untuk saat ini belum, tapi kami usahakan untuk <i>follow up</i> lagi. Sebelumnya sebenarnya Ketua Dinas Pariwisata Kota Makassar sudah berkunjung ke Dinas Pariwisata Gold Coast. Waktu itu tahun 2022 bersama Pak Wali.
Peneliti	Ohiya, terima kasih atas jawabannya, Pak. Kalau untuk peluangnya sendiri itu bagaimana, Pak? Pak Zulfitra sebelumnya sudah menjelaskan beberapa peluang dan keuntungan. Peluang utamanya yaitu kesamaan daerah pesisir milik Makassar dan Gold Coast. Menurut Bapak, bagaimana?
Informan	Betul. Kesamaan karakteristik antara Makassar dan Gold Coast terutama dalam potensi pantai dan pesisir ini merupakan peluang yang harus kita manfaatkan, supaya Kota Makassar juga dapat mengelolah pantainya sehebat Gold Coast. Kita ingin Makassar sebagai kota saudara Gold Coast dapat bercermin dari pengalaman Gold Coast untuk hal tersebut. Apalagi hubungan kita dengan Australia itu juga kan memang sangat dekat. <i>Sister city</i> ini bukan kontak pertama Makassar dengan Australia. Sebelumnya sudah ada kerja sama lainnya, dan bahkan ada Konjen Australia disini. Terus apabila dilihat dari sudut sejarah, Makassar dan Suku Aborigin memiliki hubungan yang cukup erat, karena hubungan perdagangan. Itu saya kira juga merupakan peluang yang mendorong kelancaran kerja sama ini.
Peneliti	Terima kasih atas jawabannya, Pak. Saya berpindah pada keuntungan. Sebelumnya Pak Zulfitra membahas mengenai keuntungan perekonomian yang didapatkan melalui kerja sama <i>sister city</i> dalam bidang pariwisata. Bagaimana Dinas Pariwisata melihat hal tersebut?
Informan	Jadi, sebenarnya semua jenis kerja sama antar dua wilayah pasti arah utamanya itu ke ekonomi. Dan pariwisata dianggap salah satu sektor yang sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi. Dan sebagai catatan tambahan, pariwisata itu adalah sumber daya yang tidak pernah habis.

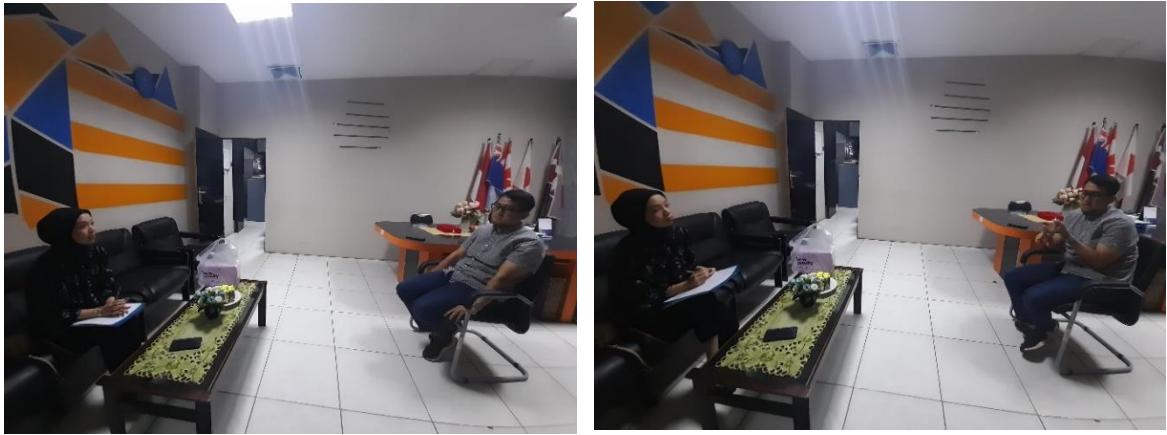
	<p>Kenapa saya katakan begitu? Ketika orang menikmati Pantai Losari, menikmati <i>sunset</i>, tentu <i>sunset</i>nya tidak hilang. Jadi tidak ada sumber daya yang habis, tetap ada selama kita merawatnya dengan baik. Orang menikmati <i>Mangrove</i>, <i>Mangrovenya</i> tidak dibawa pulang. Nah, karena itu wisata dikatakan sebagai salah satu potensi terbesar untuk perkembangan ekonomi. Yang kedua, keterlibatan masyarakat. Ketika ada tempat wisata, maka tentu masyarakat sekitar akan terkena dampaknya, mulai dari tukang parkir, penjual-penjual di sekitar destinasi wisata, baik yang berupa kuliner, maupun usaha-usaha umkm lainnya. Lalu pasti juga dibutuhkan pemandu, seorang <i>guide</i>, dan akan memunculkan usaha-usaha lain, seperti rental mobil, motor, bus wisata, dan kendaraan lainnya. Hotel-hotel juga tentunya akan kedatangan tamu untuk menginap. Jadi, wisata itu ketika meningkat di suatu wilayah, maka banyak aspek ekonomi yang ikut naik. Dari hal tersebut, masyarakat dapat terlibat dan kerja langsung. Misalnya, masyarakat menjual makanan, hasil jualan tersebut langsung kepada masyarakat, bukan pemerintah. Nah, selain membantu perekonomian pemerintah, wisata juga membantu perekonomian masyarakat setempat. Karena itulah pariwisata dianggap sebagai bidang yang sangat penting dan paling sering dikerja samakan.</p>
Peneliti	<p>Betul, Pak. Terima kasih atas penjelasannya. Saya pindah ke pertanyaan selanjutnya, yaitu mengenai investasi. Kerja sama <i>sister city</i> Makassar dan Gold Coast pastinya juga diharapkan dapat menarik perhatian investor-investor dari Gold Coast untuk berinvestasi di Kota Makassar. Bagaimana Kota Makassar memanfaatkan hal tersebut? Dan investasi pariwisata seperti apa yang diharapkan? Kalau Pak Zulfitra sendiri, sempat menyinggung mengenai proyek Pantai Losari, yaitu Japparate.</p>
Informan	<p>Konsep Japparate itu memang konsep investasi. Jadi, salah satu konsep dari Bapak Wali Kota itu, bagaimana di pantai ada aktivitas ekonomi, tapi tidak mengganggu dari keberadaan pantai sekarang. Namun Japparate ini masih dalam proses, kita masih mencoba membuka dan menawarkan proyek ini ke beberapa negara. Namun kalau berbicara mengenai <i>sister city</i> dengan Gold Coast, bukan hanya itu yang dapat kita tawarkan. Banyak investasi lain yang dapat kita tawarkan karena kita punya beberapa pulau yang punya potensi untuk kita kelolah melalui pihak ketiga. Misalnya, Pulau Kodingareng Keke dan Pulau Lanjukang. Namun tentunya dalam hal investasi, kita harus menyiapkan semua hal-hal legalitas hukum, seperti sertifikat kepemilikan lahan pulau. Mungkin sebaiknya ada Peraturan Daerah atau Peraturan Wali Kota tentang penyelenggaraan investasi di Makassar. Sehingga poin-poin kerja sama Makassar dan investor tersebut, tidak merugikan kita, tidak merusak lingkungan, dan pelibatan masyarakat sekitar itu besar. Karena bagaimana pun investasi itu boleh dilakukan, yang penting tidak meninggalkan keberadaan masyarakat di sekitar. Jangan sampai investasi tersebut merusak lingkungan dan masyarakat di sekitar</p>

	tidak dapat apa-apa.
Peneliti	Baik, terima kasih, Pak. Lalu untuk tantangan kerja sama ini sendiri, dalam bidang pariwisata itu apa saja, Pak?
Informan	Dalam membina kerja sama dengan suatu wilayah, apalagi berbeda negara, ada beberapa hal yang harus kita persiapkan. Namun tentunya dari Dinas Pariwisata sendiri, tantangan terbesarnya adalah perencanaan dari pengembangan pariwisata. Apakah kita sudah siap secara komprehensif mau dibawa ke arah mana pengembangan pariwisata ini ketika kita bekerja sama dengan Gold Coast? Apakah kita akan mengadopsi semua hal-hal yang bagus di Gold Coast atau justru kita menyesuaikan dengan kondisi kita? Bagaimana pun meski ada beberapa kesamaan, tetapi tentunya ada beberapa hal yang cukup berbeda dengan kita. Seperti <i>culture</i> masyarakat, tidak semua kebijakan pariwisata yang ada di Gold Coast cocok dengan <i>culture</i> masyarakat Makassar, begitu pun sebaliknya. Itu yang menjadi kajian khusus kita dalam melakukan pengembangan pariwisata. Contoh kecilnya, di Gold Coast berpakaian bikini di Pantai itu sudah biasa, sementara <i>culture</i> Makassar tentu tidak menerima hal tersebut. Jadi tantangan terbesar dari Dinas Pariwisata itu kita harus teliti dalam mengambil langkah pengembangan wisata, karena mengembangkannya boleh, bercermin dan belajar dari Gold Coast boleh, tapi kita tidak boleh melupakan kearifan lokal dan adat budaya masyarakat setempat.
Peneliti	Terima kasih banyak atas jawabannya, Pak. Sebelumnya Wali Kota Gold Coast saat berkunjung ke Makassar untuk menandatangani LoI <i>sister city</i> , juga menghadiri Forum Pariwisata Australia-Indonesia Timur. Sir Tom Tate memaparkan kalau Makassar punya potensi pariwisata yang besar, karena Kawasan Timur Indonesia diperkirakan bisa menjadi destinasi wisata masyarakat Australia yang sebelumnya terpusat di Bali. Kalau di Bali, Bahasa Inggris sudah sangat dominan. Apakah di Kota Makassar sendiri sudah berupaya memanfaatkan potensi pariwisatanya dengan meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris agar mempermudah dan menarik wisatawan internasional? Contohnya seperti penambahan Bahasa Inggris dalam rambu-rambu jalan dan lain sebagainya.
Informan	Kalau kita lihat sekarang ini, sebenarnya masih minim sekali. Paling rambu-rambu yang menyediakan versi Bahasa Inggris masih di tempat pariwisata dan jalan umum utama, itu pun tidak semuanya. Namun ini menjadi catatan penting bagi kami dalam persiapan kerja sama <i>sister city</i> dengan Gold Coast. Bukan hanya sebatas rambu dan petunjuk jalan saja, masyarakat sebenarnya juga seharusnya sudah ada beberapa yang mahir berbahasa Inggris, khususnya pengelola daya tarik. Karena meskipun kita punya <i>guide</i> , saya pikir akan lebih baik jika masyarakat sekitar juga punya kemampuan. Di Bali kan, bahkan penjualnya juga sudah bisa berbahasa Inggris, sehingga komunikasi itu lebih mudah dengan wisatawan. Kalau kita disini masih sangat sedikit. Kalau kita coba keliling di sekitar Pantai

	Losari, bertanya di penjual sekitar, masih banyak yang berbahasa Makassar dan bahasa daerah. Hal tersebut menjadi PR bagi kita di Dinas Pariwisata, bagaimana kita mengelolah sumber daya manusia untuk mendorong pengembangan pariwisata. Namun kalau untuk pertanyaan tadi, mengenai petunjuk, sudah ada di beberapa tempat, tapi masih sedikit.
Peneliti	Terima kasih, Pak. Untuk harapan sendiri, apa dan bagaimana harapan terbesar dari Dinas Pariwisata dalam kerja sama ini?
Informan	Harapan terbesar dari kami, lebih cepat lebih baik. Sebenarnya, harapan kedua kota melalui kerja sama ini, yaitu adanya penerbangan langsung dari Australia maupun Gold Coast ke Makassar. Saya kira ini juga menjadi salah satu tantangan, karena kita bekerja sama agar ada pertukaran wisatawan dari masing-masing kota. Kalau ada penerbangan langsung kan lebih mudah. Bali ini sudah ada penerbangan langsung dari Gold Coast, sementara kita belum ada. Kalau sudah ada penerbangan langsung, itu sangat mempermudah kita ke Gold Coast, dan masyarakat Gold Coast ke Makassar. Transportasinya jadi lebih mudah. Dan kalau sudah ada penerbangan langsung, citra pariwisata Makassar di dunia internasional juga meningkat, karena orang-orang akan berpikir Makassar ini memang layak untuk dikunjungi. Mungkin itu harapan terbesar kami dari Dinas Pariwisata.
Peneliti	Baik, Pak. Pertanyaan saya tadi merupakan pertanyaan penutup dari sesi wawancara kita kali ini. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya.
Informan	Sama-sama, Dek. Semoga informasi saya dapat membantu penelitiannya.
Peneliti	Aamiin. Terima kasih, Pak.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



(Wawancara bersama Bapak Andi Zulfitra Dianta, S.IP, M.A,
Kepala Bagian Kerja Sama Sekretariat Daerah Kota Makassar)



(Wawancara bersama Bapak Safaruddin, S.S, Kepala Bidang
Pengembangan Destinasi Pariwisata Pemerintah Kota Makassar)

Lampiran 4

LETTER OF INTENT
SISTER CITY MAKASSAR DAN GOLD COAST



**PERNYATAAN KEHENDAK
ANTARA
PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN, REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH KOTA GOLD COAST
NEGARA BAGIAN QUEENSLAND, NEGARA PERSEMAKMURAN AUSTRALIA
MENGENAI
PEMBENTUKAN KERJA SAMA KOTA BERSAUDARA**

Pemerintah Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Republik Indonesia, dan Pemerintah Kota Gold Coast, Negara Bagian Queensland, Negara Persemakmuran Australia; selanjutnya disebut "Para Pihak";

Berkeinginan untuk membentuk hubungan yang baik dan mengembangkan kerja sama yang menguntungkan bagi kedua kota;

Mengakui pentingnya prinsip-prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan;

Sesuai Dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara masing-masing;

Dengan ini menyatakan kehendak Para Pihak untuk membentuk kemitraan dan kerja sama sebagai dasar pengembangan lebih lanjut, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan penyediaan pelayanan publik yang lebih baik, dalam bidang-bidang sebagai berikut;

- a. Pengelolaan limbah;
- b. Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- c. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia; dan
- d. Pengembangan kerjasama sektor pariwisata.

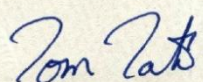
Pelaksanaan kerja sama ini akan didasarkan pada bidang-bidang yang telah disepakati dan akan ditindaklanjuti dengan penandatanganan **NOTA KESEPAHAMAN** yang ditandatangani oleh Para Pihak paling lambat 1 (satu) tahun setelah penandatanganan pernyataan kehendak ini.

Ditandatangani dalam rangkap dua di Makassar, Indonesia pada tanggal 04 Maret 2019, masing-masing dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan Seluruh naskah memiliki keabsahan yang sama.

**UNTUK PEMERINTAH KOTA MAKASSAR,
PROVINSI SULAWESI SELATAN
REPUBLIK INDONESIA**


IR. H. MOH RAMDHAN POMANTO
WALIKOTA

**UNTUK PEMERINTAH KOTA GOLD COAST,
NEGARA BAGIAN QUEENSLAND
NEGARA PERSEMAKMURAN AUSTRALIA**


Councillor TOM TATE
WALIKOTA

Lampiran 5

***MEMORANDUM OF UNDERSTANDING
SISTER CITY MAKASSAR DAN GOLD COAST***

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

BETWEEN

**THE CITY GOVERNMENT OF MAKASSAR
SOUTH SULAWESI PROVINCE, THE REPUBLIC OF INDONESIA**

AND

**CITY OF GOLD COAST
STATE OF QUEENSLAND, COMMONWEALTH OF AUSTRALIA**

ON THE COOPERATION OF PARTNERSHIP PROGRAMS

The City Government of Makassar, South Sulawesi Province, the Republic of Indonesia and the City of Gold Coast, State of Queensland, Commonwealth of Australia, hereinafter singularly referred to as a "Party" and collectively referred to as the "Parties";

RECOGNISING the existence of friendly partnership and cooperation between Indonesia and Australia;

REFERRING to the Letter of Intent between the City Government of Makassar, South Sulawesi Province, the Republic of Indonesia and the City of Gold Coast, State of Queensland, Commonwealth of Australia on the Establishment of Sister City Cooperation signed by the Parties on 4 March 2019 in Makassar;

CONSIDERING the importance of the principles of equality and mutual benefits;

PURSUANT to the prevailing laws and regulations in their respective countries;

HAVE REACHED an understanding as follows:

**Article 1
Objectives**

The objectives of this Memorandum of Understanding (MoU) are to enhance and broaden cooperation on a strategic level between the Gold Coast and Makassar and establish a framework for mutually beneficial cooperation between the Parties.

Article 2
Areas of Cooperation

The Parties shall implement the cooperation under this MoU in the following fields:

- a. Education;
- b. Environment;
- c. Economic creative development;
- d. Culture and tourism promotion; and
- e. Capacity building of human resources.

Article 3
Forms of Cooperation

The cooperation on areas as provided in Article 2 of this MoU may be conducted in the following forms, among others:

- a. Seminars, conferences, and/or exhibitions;
- b. Exchange of students, experts, and local government officials; and
- c. Promote cooperation and/or investment between the companies and/or related institutions of the parties.

Article 4
Technical Arrangement

1. To facilitate the implementation of areas of cooperation in Article 2 of this MoU, the Parties and/or its related institutions may conclude arrangements within the terms of this MoU to regulate further the agreed cooperative activities.
2. Such arrangement shall be in conformity with this MoU and shall describe the program or project schedule, parties involved, financial arrangements, responsibilities of the Parties and the other necessary matters that are not covered by this MoU.

Article 5
Funding

Expenses arising out of the implementation of this MoU shall be borne by each Party and subject to the availability of funds and personnel.

Article 6
Joint Working Group

1. The Parties may establish a Joint Working Group to monitor and evaluate the activities conducted under this MoU.
2. The members of the Joint Working Group shall comprise government officials and may involve the private sector when needed.
3. The Joint Working Group as referred in paragraph 1 shall prepare and propose short term and mid-term activities as well as evaluate the cooperation progress.
4. The Joint Working Group may hold meetings when deemed necessary either in Makassar or in Gold Coast.

Article 7
Intellectual Property Rights

1. Subject to the prevailing laws and regulations of their respective countries, each Party shall respect the intellectual property rights of the other Party brought in for the implementation of this MoU within the territory of its country.
2. The ownership of all intellectual property rights brought in by the Party for the implementation of this MoU shall remain with that Party and such Party shall be responsible for any claim made by third party regarding the ownership or validity of such intellectual property rights.
3. Any intellectual property resulted from the implementation of cooperation under this MoU shall be jointly owned by the Parties and its utilization shall be regulated in specific arrangements concluded between the Parties.

Article 8
Confidentiality

1. Each Party shall protect the confidentiality of documents, data, information and/or materials, marked as "confidential", received from the other Party for or resulting from the implementation of this MoU or any other arrangement made pursuant to this MoU.
2. If either Party wishes to disclose confidential documents, data, information and/or materials owned by the other Party or resulting from the implementation of this MoU to any third party, the disclosing Party shall obtain prior written consent from the other Party before such disclosure can be made.
3. The Parties agree that the provision of this Article shall continue to be binding between the Parties notwithstanding the termination of this MoU.

Article 9

Limitation of Personnel Activities

The Parties shall ensure that their personnel engaged in the activities under this MoU shall respect and comply with the laws and regulations applied on the host country, have the obligation not to interfere in the internal affairs of the country of the host Party, and refrain from conducting any activities inconsistent with the objective of this MoU.

Article 10

Settlement of Differences

Any differences arising out of the interpretation and/or implementation of this MoU shall be settled amicably through consultation or negotiation between the Parties in good faith and on the basis of mutual respect.

Article 11

Amendment

1. The Parties may amend all or any part of this MoU by mutual agreement in writing. Any amendment agreed by the Parties shall come into force on such date as determined by the Parties and shall form as an integral part of this MoU.
2. Such amendment shall not affect the rights and obligations, which arise from or are based on this MoU prior to the coming into effect of such amendment.

Article 12

Entry into Force, Duration and Termination

1. This MoU shall enter into force on the date of its signing.
2. This MoU shall be in force for a period of 3 (three) years and may be extended by mutual written consent of the Parties through diplomatic channels.
3. This MoU may be terminated by either Party by giving written notification to the other Party through diplomatic channels of its intention to terminate this MoU at least 6 (six) months prior to its intended date of termination.
4. Should this MoU be terminated, all arrangements or ongoing programs and activities made under this MoU shall remain in effect until their completion unless agreed otherwise by the Parties.

IN WITNESS WHEREOF, the undersigned, has signed this MoU.

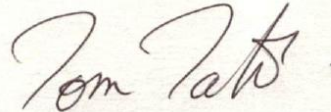
SIGNED in duplicate in Gold Coast, Australia on 16 September 2019, each in Indonesian and English languages, all texts being equally authentic. In case of any divergence of interpretation of this MoU, the English text shall prevail.

**FOR THE CITY GOVERNMENT OF
MAKASSAR,
SOUTH SULAWESI PROVINCE,
THE REPUBLIC OF INDONESIA**



H. MUH. IQBAL S. SUHAEB
MAYOR

**FOR CITY OF GOLD COAST,
STATE OF QUEENSLAND,
COMMONWEALTH OF AUSTRALIA**



TOM TATE
MAYOR

MEMORANDUM SALING PENGERTIAN

ANTARA

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN, REPUBLIK INDONESIA**

DAN

**KOTA GOLD COAST
NEGARA BAGIAN QUEENSLAND, NEGARA PERSEMAMURAN AUSTRALIA**

TENTANG KERJA SAMA PROGRAM KEMITRAAN

Pemerintah Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Republik Indonesia dan Kota Gold Coast, Negara Bagian Queensland, Negara Persemakmuran Australia, selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut "Pihak" dan bersama-sama disebut "Para Pihak";

MENGAKUI adanya kemitraan dan kerja sama yang bersahabat antara Indonesia dan Australia;

MERUJUK pada Pernyataan Kehendak antara Pemerintah Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Republik Indonesia dan Kota Gold Coast, Negara Bagian Queensland, Negara Persemakmuran Australia mengenai Pembentukan Kerja Sama Kota Bersaudara yang ditandatangani oleh Para Pihak pada tanggal 4 Maret 2019 di Makassar;

MEMPERTIMBANGKAN pentingnya asas persamaan dan saling menguntungkan;

SESUAI dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara;

TELAH MENCAPAI hal-hal sebagai berikut;

Pasal 1

Tujuan

Tujuan dari Memorandum Saling Pengertian (MSP) ini adalah untuk meningkatkan dan memperluas kerja sama dalam tingkat strategis antara Gold Coast dan Makassar serta untuk membentuk kerangka bagi kerja sama yang saling menguntungkan antara Para Pihak.

Pasal 2
Bidang Kerja Sama

Para Pihak wajib melaksanakan kerja sama di bawah MSP ini dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Pendidikan
- b. Lingkungan Hidup;
- c. Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- d. Promosi Kebudayaan dan Pariwisata; dan
- e. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.

Pasal 3
Bentuk Kerja Sama

Kerja sama dalam bidang-bidang sebagaimana tercantum pada Pasal 2 MSP ini dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk di bawah ini, antara lain:

- a. Seminar, Konferensi, dan/atau Pameran;
- b. Pertukaran Pelajar, Tenaga Ahli, dan Aparatur Pemerintah Daerah; dan
- c. Mendorong Kerja Sama dan/atau Investasi antara Badan Usaha dan/atau Lembaga Terkait Kedua Pihak.

Pasal 4
Pengaturan Teknis

1. Untuk memfasilitasi pelaksanaan bidang kerja sama dalam Pasal 2 MSP ini, Para Pihak dan/ atau lembaga-lembaga terkaitnya dapat menyepakati pengaturan-pengaturan sesuai ketentuan dalam MSP ini untuk mengatur lebih lanjut kegiatan kerja sama yang disepakati.
2. Pengaturan tersebut wajib dibuat sesuai dengan MSP ini dan wajib menjelaskan waktu pelaksanaan program atau proyek, pihak yang terlibat, pengaturan keuangan, tanggung jawab Para Pihak dan hal-hal diperlukan lainnya yang tidak diatur dalam MSP ini.

Pasal 5
Pembiayaan

Biaya yang timbul dari pelaksanaan MSP ini wajib dibebankan kepada masing-masing Pihak dan disesuaikan dengan ketersediaan dana dan personil.

Pasal 6
Kelompok Kerja Bersama

1. Para Pihak dapat membentuk Kelompok Kerja Bersama untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan MSP ini.
2. Anggota Kelompok Kerja Bersama ini wajib terdiri dari aparatur sipil negara dan dapat melibatkan sektor swasta apabila diperlukan.
3. Kelompok Kerja Bersama sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 wajib menyiapkan dan mengusulkan kegiatan jangka pendek dan menengah serta mengevaluasi kemajuan kerja sama.
4. Kelompok Kerja Bersama dapat melakukan pertemuan bila dianggap perlu baik di Makassar atau di Gold Coast.

Pasal 7
Hak Kekayaan Intelektual

1. Tunduk pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara, setiap Pihak wajib menghormati hak kekayaan intelektual yang dibawa oleh Pihak lain untuk pelaksanaan MSP ini di wilayah negaranya.
2. Kepemilikan semua hak kekayaan intelektual yang dibawa oleh satu Pihak untuk implementasi MSP ini wajib tetap menjadi milik Pihak tersebut dan Pihak tersebut wajib bertanggungjawab atas klaim yang dibuat oleh pihak ketiga mengenai kepemilikan atau keabsahan hak kekayaan intelektual tersebut.
3. Setiap kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan kerja sama berdasarkan MSP ini wajib dimiliki bersama oleh Para Pihak dan pemanfaatannya wajib diatur dalam pengaturan khusus yang dibuat oleh Para Pihak.

Pasal 8
Kerahasiaan

1. Setiap Pihak wajib melindungi kerahasiaan dokumen, data, informasi dan/atau materi, yang ditandai sebagai "rahasia", yang diterima dari Pihak lain untuk atau dihasilkan dari pelaksanaan MSP ini atau pengaturan lain yang dibuat berdasarkan MSP ini.
2. Jika salah satu Pihak ingin mengungkapkan dokumen, data, informasi dan/atau materi rahasia yang dimiliki oleh Pihak lainnya untuk atau dihasilkan dari implementasi MSP ini, Pihak yang mengungkapkan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Pihak lain sebelum pengungkapan tersebut dapat dilakukan.
3. Para Pihak sepakat bahwa ketentuan Pasal ini wajib terus mengikat antara Para Pihak meskipun MSP ini diakhiri.

Pasal 9
Pembatasan Kegiatan Personil

Para Pihak wajib memastikan bahwa personilnya yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di bawah MSP ini wajib menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tuan rumah, memiliki kewajiban untuk tidak mencampuri hubungan dalam negeri dari negara Pihak tuan rumah, dan menghindari melakukan kegiatan apapun yang tidak sesuai dengan tujuan MSP ini.

Pasal 10
Penyelesaian Perbedaan

Setiap perbedaan yang timbul dari penafsiran dan/atau pelaksanaan MSP ini wajib diselesaikan secara damai melalui konsultasi atau negosiasi antara Para Pihak dengan itikad baik dan berdasarkan prinsip saling menghormati.

Pasal 11
Perubahan

1. Para Pihak dapat mengubah seluruh atau sebagian MSP ini melalui kesepakatan bersama secara tertulis. Setiap perubahan yang telah disepakati oleh Para Pihak wajib mulai berlaku pada tanggal yang ditentukan oleh Para Pihak dan wajib menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari MSP ini.
2. Perubahan tersebut wajib tidak mengurangi hak dan kewajiban yang timbul dari atau berdasarkan MSP ini sebelum tanggal mulai berlakunya perubahan tersebut.

Pasal 12
Masa Berlaku, Jangka Waktu, dan Pengakhiran

1. MSP ini wajib berlaku sejak tanggal penandatanganannya.
2. MSP ini wajib berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang melalui kesepakatan tertulis Para Pihak melalui jalur diplomatik.
3. MSP ini dapat diakhiri oleh salah satu Pihak dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak lainnya melalui jalur diplomatik mengenai keinginannya untuk mengakhiri MSP ini setidaknya 6 (enam) bulan sebelumnya tanggal pengakhiran yang dikehendaki.
4. Jika MSP ini diakhiri, semua pengaturan atau program dan kegiatan yang sedang berlangsung yang dibuat berdasarkan MSP ini wajib tetap berlaku sampai selesai kecuali disepakati sebaliknya oleh Para Pihak.

SEBAGAI BUKTI, yang bertanda tangan di bawah ini, telah menandatangani MSP ini.

DIBUAT dalam rangkap dua di Gold Coast pada tanggal 16 bulan September tahun 2019, masing-masing dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, semua naskah mempunyai keabsahan yang sama. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran atas MSP ini, maka naskah bahasa Inggris wajib berlaku.

**UNTUK PEMERINTAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
REPUBLIK INDONESIA**



H. MUH. IQBAL S. SUHAEB
WALIKOTA

**UNTUK
KOTA GOLD COAST
NEGARA BAGIAN QUEENSLAND,
NEGARA PERSEMAKMURAN
AUSTRALIA**



TOM TATE
WALIKOTA